

FUNGSI ALIH KODE PADA LIRIK LAGU STYX HELIX DAN COLD RAIN

*Dimas Bima Pamungkas¹, Mohammad Ali²

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia
dimas.63818011@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the function of the code-switching phenomenon in the lyrics of the song Styx Helix from musician Myth&roid and Cold Rain from musician Aimer. The method used is a descriptive qualitative approach with an object in the form of song lyrics, totaling 5 data containing the phenomenon of code switching. The author will identify the lyrics of the song from the original version and record the lyrics that contain elements of code switching. The results of the study show the results in the form of an analysis from the author, namely the function of the occurrence of the phenomenon of code switching in the song lyrics as a change of point of view, it has been marked by the English words "you", "your", and "us" in the lyrics of the song Styx Helix, then the Japanese word which is taboo when using one point of view on the lyrics of the song Cold Rain.

Keywords: Code switching, Lyric Song, Sociolinguistics, Function

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dari fenomena alih kode yang ada pada lirik lagu *Styx Helix* dari musisi *Myth&roid* dan *Cold Rain* dari musisi *Aimer*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan objek berupa lirik lagu yang berjumlah 5 data yang mengandung fenomena alih kode. Penulis akan mengidentifikasi lirik lagu dari versi asli dan mendata lirik yang terdapat unsur alih kode. Hasil penelitian menunjukkan hasil berupa analisis dari penulis yaitu fungsi dari terjadinya fenomena alih kode dalam lirik lagu sebagai mengalihkan sudut pandang, hal tersebut telah ditandai dengan kata berbahasa Inggris "you", "your", dan "us" pada lirik lagu *Styx Helix*, lalu kata berbahasa Jepang 「あなた」 yang tabu bila menggunakan satu sudut pandang pada lirik lagu *Cold Rain*.

Kata kunci: Alih Kode, Lirik Lagu, Sociolinguistik, Fungsi

PENDAHULUAN

Alih kode adalah situasi di mana seorang pembicara dengan sengaja mengganti kode Bahasa yang sedang ia gunakan karena suatu alasan. Hymes menyatakan bahwa alih kode bukan hanya terjadi antar Bahasa, tetapi dapat juga terjadi anantara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu Bahasa. Alih kode mungkin terjadi ketika seseorang mengerti suatu Bahasa, namun orang lain menjawabnya dengan Bahasa yang lain. Alih kode terjadi saat seseorang mengerti dua Bahasa secara bersamaan. (Hymes 1875:103)

Konsep alih kode mencakup juga kejadian dimana kita beralih dari satu ragam fungsiolek (umpamanya ragam santai) ke ragam lain (umpamanya ragam formal), atau dari satu dialek ke dialek lain, dan sebagainya. (nababan 1984: 31). Suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana orang mencampur bahasa dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu. Dalam keadaan demikian, hanya kesantiaian penutur dan/atau kebiasaannya yang dituruti. Tindak bahasa demikian kita sebut campur kode. (nababan 1984: 32)

Alih kode dapat diartikan sebagai peristiwa peralihan dari kode satu ke kode lain. Alih kode mungkin terjadi antarbahasa, antar varian (baik regional ataupun sosial), antarregister, antarragam, atau antargaya (warsiman 2014: 91). Peristiwa pergantian bahasa dari bahasa ibu ke bahasa asing ataupun bahasa daerah, serta ragam resmi ke ragam santai. Inilah yang disebut sebagai alih kode dalam sosiolinguistik (Chaer dan agustina 2010:107)

Dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Sedangkan dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiyannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanya berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. (Chaer dan agustina 2010: 114)

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah kejadian peralihan kode dalam bahasa, dialek, atau bentuk formal kepada bahasa lain atau bahasa daerah, dan bentuk non formal dengan masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu.

Sosiolinguistik adalah ilmu yang ada di antara keterkaitan ilmu sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai hubungan yang erat. Maka, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik ialah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan antar bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu dalam suatu masyarakat bahasa. (Kridalaksana 1978:94). sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan agustina 2010:4).

Sosiolinguistik kurang lebih mengandung makna sebagai suatu pengetahuan tentang kebahasaan yang terdapat dalam diri seseorang hubungannya dengan aspek-aspek bahasa yang ada (Warisman 2014:1). Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik dengan sosiologi yang membahas aspek-aspek dalam satu masyarakat dengan kebahasaan yang punyai oleh masyarakat itu sendiri. Seiring berjalannya waktu masyarakat mulai berkembang dari berbagai hal, termasuk dari segi kebahasaan. Saat ini sering bermunculan masyarakat multilingual, akibat dari budaya asing yang masuk. Terutama pada kalangan remaja terpelajar yang sering mencampur budaya atau bahasa lokalnya dengan budaya atau bahasa asing bagi masyarakat lokalnya. Dalam kasus tersebut terutama dalam segi bahasa, percampuran atau peralihan bahasa disebut sebagai peristiwa alih kode dan campur kode dalam ranah ilmu sosiolinguistik.

Dalam fenomena alih kode sering dicontohkan dalam lingkungan masyarakat, namun fenomena alih kode ini juga banyak terjadi dalam karya sastra contohnya dalam

lagu modern. Seperti dalam dunia permusikan Jepang dari beberapa tahun yang lalu, lagu Jepang banyak mengandung unsur alih kode karena faktor komersial. Penggunaan Bahasa Inggris pada lirik lagu Jepang dianggap akan meningkatkan penjualan lagu tersebut.

Pada penelitian sebelumnya, mengatakan tentang hasil yang menyatakan bahwa ada beberapa kosa kata yang berfungsi untuk menggambarkan depresi, tekanan, dan ketidakberanian dalam melalui hidup (Dewi 2019:7). Namun seiring berjalannya lagu hingga lirik lagu yang terakhir, makna tersebut berubah menjadi positif beriringan dengan perubahan bahasa dari Bahasa Jepang ke Bahasa Inggris dan juga didukung dengan makna semangat dalam Bahasa Jepang. Dalam beberapa penelitian juga ada yang menyebutkan alih kode terjadi dalam lirik lagu tersebut disebabkan hanya karena untuk kesenangan belaka tanpa menyertakan bukti yang jelas.

Ciri yang lain diungkapkan oleh Suwito (1985:69) bahwa, “Pemakaian dua Bahasa atau lebih dalam alih kode ditandai oleh: 1) masing-masing Bahasa masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya, dan 2) fungsi masing-masing Bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan kodenya.” Hal ini berarti, alih kode dapat dikatakan memiliki fungsi sosial secara sosiolinguistik (Rohmani 2013:5).

Kridalaksana (1999:3) dalam Hermaji (2018:74) mendefinisikan alih kode sebagai pergantian bahasa atau variasi bahasa untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain, atau karena adanya partisipan yang lain. Lalu, menurut Suwito (1985) dalam Hermaji (2018:75) Penyebab terjadinya alih kode:

- a. Penutur atau pembicara,
- b. Lawan tutur atau Mitra Tutur,
- c. Kehadiran Orang Ketiga,
- d. Perubahan Topik Pembicaraan,
- e. Keinginan untuk membangkitkan rasa humor, dan
- f. Untuk sekedar bergengsi.

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan tinjauan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan apa yang ingin penulis teliti untuk referensi sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian yang baru. Penulis menemukan empat penelitian yang berkaitan dengan alih kode dalam penelitian dengan objek atau bahan penelitian dengan lirik lagu.

1. Fitrotunnaja (2012) Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan mencantumkan definisi dari alih kode, jenis alih kode, dan faktor penyebab alih kode. Lalu berdasarkan analisis penulis mendapatkan hasil bahwa pada alih kode yang terjadi pada lagu *share the world ost one piece* adalah alih kode ekstern. Pada fungsi dari alih kode tersebut hanya berfungsi sebagai kesenangan saja. Dengan alasan bahwa sumber data berupa karya sastra yaitu lagu, maka tidak ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam lagu kecuali hanya untuk variasi dan memperindah lirik lagu.
2. Wulandari (2014) Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data yaitu metode deskriptif analisis. Dalam membedakan antara alih kode dan campur kode Penulis mengutip dari pernyataan bokamba dan kachru bahwa alih kode merupakan pergantian bahasa yang tidak terbatas hanya dalam satu kalimat, sedangkan campur kode merupakan pergantian bahasa dalam satu kalimat. Dalam langkah penelitian peneliti menterjemahkan terlebih dahulu dari bagian lirik lagu yang mengandung unsur alih kode dan campur kode. Penulis menganalisis dengan landasan pendapat ahli tertentu sesuai dengan hasil yang ada, dan mendapatkan

sebuah hasil yaitu ; dari segi hasil alih kode yang ada penulis menyimpulkan bahwa dalam lirik lagu terdapat alih kode ekstren, serta mengkategorikan bahwa dengan tidak terbatasnya pada konteks kalimat sehingga percampuran dua bahasa dalam dua bait yang berbeda dapat dikategorikan sebagai alih kode ekstern.

3. Pradista (2018) Penelitian ini meneliti mengenai alih kode dan campur kode yang terdapat pada soundtrack anime jepang populer. Dengan tujuan mendeskripsikan jenis dan wujud alih kode dan campur kode pada 3 lirik lagu soundtrack anime jepang populer menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan hasil sebagai berikut; terdapat jenis alih kode ekstren dan jenis campur kode keluar (outer code-mixing). Selain itu ditemukan juga lima wujud campur kode yaitu penyisipan kata, frasa, baster, idiom, dan klausa pada lirik lagu tersebut.
4. Susanti (2017) Penelitian ini meneliti alih kode dan campur kode dalam lirik band vamps dengan menggunakan metode analisis padan intralingual. Dengan latar belakang sukar untuk membedakan perbedaan antara alih kode dan campur kode secara terperinci, dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode pada lirik lagu band vamps. Lalu dalam hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: alih kode sembilan data, Wujud alih kode dalam lagu-lagu band Vamps berwujud kalimat. Variasi peralihan kode terjadi dari kalimat bahasa Jepang ke kalimat bahasa Inggris atau sebaliknya dalam satu bait. Selain itu, alih kode juga terjadi dari bait per bait. Lalu, dalam penyebab alih kode dalam lirik lagu-lagu band Vamps ada dua, yaitu faktor dari penutur atau penyanyi dan faktor penegasan makna lirik.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian milik Pradista (2018) cenderung sama dari objek dan metode penelitian yang digunakan, yaitu lirik lagu dan metode deskriptif kualitatif. Namun, pada penelitian Pradista (2018) menggunakan objek *soundtrack* dari *anime* terkenal dengan jumlah 3 lagu, sedangkan penulis menggunakan objek lagu musisi populer jepang dengan jumlah 8 lirik lagu yang mengandung unsur alih kode didalamnya.

METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Menurut (Resseffendi 2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotensis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

HASIL

甘い香り放つ
(amai kaori hanatsu)

追憶という名の罠
(tsuioku to iu na no wana)

誘われ囚われ
(osoware toraware)

なぜ抗えもせず また
(naze aragae mo sezu mata)

溺れてしまうの
(oborete shimau no)

I wish you were here
Oh, never close your eyes
Searching for a true fate
どこか消えたあのぬくもりを
(doko ka kieta ano nukumori wo)

追いかけて 見失う “Restart”
(oikake tsudzukete mi ushinau)

So, let us try again
From the very first time

“きつときつ” そうやって今も
(“kitto kitto” souyatte ima mo)
虚しい輪を描いてる

(munashii wa wo kaiteru)

For now, see you again

(Lagu *Styx Helix* oleh musisi *Myth&roid*)

Berdasarkan teori alih kode secara sifatnya alih kode yang ada pada lirik lagu ini adalah alih kode ekstern, karena musisi yang menyanyikan lagu tersebut adalah penutur Bahasa Jepang dan pada lagunya terjadi alih kode kepada Bahasa Inggris. Pada lima lirik bait utama yang menggunakan Bahasa Jepang menggunakan kalimat yang menunjukkan keadaan sang musisi. Lalu, pada bait terakhir bagian tersebut mungkin terdapat awal mula peralihan kode ke Bahasa Inggris yang bermakna harapan akan kehadiran orang yang dicintainya. Pada lirik seterusnya yang masih berupa Bahasa Inggris mulai menandakan akan kehadiran orang kedua tersebut dengan kata “*you*” dan “*your*” hingga kode kembali beralih ke Bahasa Jepang yang kalimatnya menunjukkan kembali pada keadaan seseorang, yaitu sang musisi. Hal tersebut kembali terulang setelah peralihan kode kembali ke Bahasa Inggris. Dan lagi menandakan kehadiran orang kedua yang ditandai dengan kata “*us*”. Lalu, hal yang sama kembali terulang dan berakhir dengan peralihan ke Bahasa Inggris yang bermakna perpisahan. Dengan begitu dapat disimpulkan fungsi dari adanya fenomena alih kode tersebut adalah mengalihkan sudut pandang yaitu unsur orang kedua.

When cold rain's
Falling from the sky
Will you stay by my side?

止まない雨に打たれ あなたは哭いていた
(yamanai ame ni utare) (anata ha naiteita)

冷たいだけの詩に その瞳を逸らして
(tsumetai dake no uta ni) (sono me wo sorashite)

淡い夢に身を任せ 傍にいたかった
(awai yume ni mi wo makase) (soba ni itakatta)

隠せない面影を手繰り寄せて 今世界の隅で
(kakusenai omokage wo teguriyosete) (ima sekai no sumi de)

Can you hear me now?
I'm here, alone

深く刺すほどに強くなれと願う
(fukaku sasu hodo ni tsuyoku nare to negau)

Hold my hand

ただ描いたのは それぞれの道を選べる時
(tada kaita noha sozore no michi wo erabu toki)

(Lagu *cold rain* oleh musisi Aimer)

Pada lirik pertama hingga ketiga yang berbentuk Bahasa Inggris menggambarkan rasa keinginan akan kehadiran sosok orang yang di cintai dengan kalimat “Will you stay by my side?”, lalu pada bait ke empat dan bait ke lima merupakan perkataan orang yang di cintai pada bait sebelumnya yang menggambarkan keadaan pada orang yang ada pada pembuka lagu. Kemudian, pada lirik bait keenam dan ketujuh sang pasangan menggambarkan keadaannya yang tidak mampu mengungkapkan bahwa dirinya pun menginginkan kehadiran pasangannya disampingnya dan hanya dapat menutup wajahnya. Lalu, pada bait seterusnya yang memasuki bagian chorus dengan sudut pandang orang yang ada pada opening lagu ini kembali menegaskan bahwa dirinya menginginkan keberadaan pasangannya tersebut dengan kalimat “Can you hear me now? I'm here, alone”, yang dimana perkataan tersebut hanya sekedar ucapan dalam hati dan menggambarkan aksi yang sesungguhnya dia lakukan hanya memohon dengan doa, yang digambarkan dengan kalimat berbahasa Jepang, yaitu 「深く刺すほどに強くなれと願う」. Lalu, pada lirik berikutnya merupakan bayangan dari perkataan orang yang dicintainya sebagai jawaban. Hal ini didukung oleh bait terakhir yang memperjelas bahwa perkataan yang berbahasa Inggris itu hanya khayalan belaka dengan kalimat 「ただ描いたのはそれぞれの道を選べる時」 yang mempunyai makna tersirat “kebenarannya adalah saat kita memilih jalan (keputusan) kita masing-masing”. Dengan begitu dapat

dikatakan bahwa fungsi terjadinya fenomena alih kode pada lirik lagu ini adalah sebagai mengalihkan sudut pandang.

PEMBAHASAN

Fenomena alih kode yang terdapat pada lirik lagu ini memiliki fungsi untuk mengalihkan sudut pandang, berikut penjelasan pada lirik lagu *Styx Helix* dari musisi *Myth&roid* dan *Cold Rain* dari musisi *Aimer* yang telah di ambil sebagai objek:

Mengalihkan Sudut Pandangan

Fungsi yang timbul dalam lirik lagu ini sedikit berbeda karena peralihan ini hanya menandai perbedaan akan keberadaan dua orang dalam beberapa bait dan keberadaan satu orang saja dalam beberapa bait. Perbedaan terlihat bukan hanya atas faktor terjadinya fenomena alih kode, namun juga ditandai dengan kata “*you*”, “*your*”, dan “*us*” yang menandakan kehadiran 2 orang yang selalu berbentuk klausa berbahasa Inggris. Sedangkan, dalam bentuk berbahasa Jepang hanya menunjukkan keberadaan satu orang beserta keadaannya. Dengan begitu perlu diketahui pula bahwa anime yang berkaitan dengan lagu ini sebagai lagu Ending adalah anime yang mempunyai unsur Pengulangan waktu secara beruntun dalam kisah hidup *Main Character* pada ceritanya, dengan begitu dapat lebih memperkuat alasan akan adanya fungsi mengalihkan pandangan dalam lirik lagunya. Lalu, Berdasarkan data pada lirik lagu *Cold Rain* oleh musisi *Aimer*. Fungsi tersebut ditandai karena keberadaan kata 「*あなた*」 yang sukar dipahami maknanya, ketika lirik dipahami dengan satu sudut pandang. Namun, apabila lirik lagu dibagi menjadi 2 sudut pandang dimana setiap sudut pandang dibatasi dengan tanda peralihan kode dari Bahasa Jepang ke Bahasa Inggris dan sebaliknya, dua sudut pandang yang ada pada lirik tersebut dapat terjelaskan. Dimana bait pertama yang sebagai pembuka lagu adalah berbentuk kalimat tanya (Modus interogatif), lalu pada bagian chorus saat alih kode kembali terjadi dari Bahasa Jepang ke Bahasa Inggris kalimat tanya (Modus interogatif). Dengan Kembali keluarnya Bahasa Inggris berfungsi untuk menekan lagi makna akan mendambakan kehadiran orang yang dicintai (Pandangan Orang pertama).

Lalu, pada bagian verse yang sepenuhnya berbahasa Jepang merupakan perkataan orang yang didambakan yang membahas keadaan orang yang ada pada bagian intro sebelumnya dan membahas keadaannya sendiri yang juga ingin menemui kekasihnya ini namun dia (Pandangan Orang kedua) tidak dapat berbuat banyak. Dalam berkomunikasi, besar kemungkinan terjadinya alih kode pada seseorang yang memiliki kemampuan berbicara dalam dua bahasa. Fenomena pergantian bahasa satu ke bahasa yang lain dinamakan peristiwa alih kode. (Hariyana dan Arianingsih 198;2021)

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil berupa analisis dari penulis yaitu fungsi dari terjadinya fenomena alih kode dalam lirik lagu sebagai mengalihkan sudut pandang, hal tersebut telah ditandai dengan kata berbahasa Inggris “*you*”, “*your*”, dan “*us*” pada lirik lagu *Styx Helix*, lalu kata berbahasa Jepang 「*あなた*」 yang tabu bila menggunakan satu sudut pandang pada lirik lagu *Cold Rain*.

REFERENSI

- Ahyar, H dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Akbar, M. R., & Arianingsih, A. (2021). TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN KANJI LEARNING!. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(1), 121-128. DOI: <https://doi.org/10.34010/mhd.v1i1.4850>
- Alfiani, A. I. (2015). *Representasi Otaku Dalam Anime Kami Nomi Zo Shiru Sekai* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Azuma, H. (2009). *Otaku: Japan's database animals*. U of Minnesota Press.
- Maysarah, D., & Setiana, S. M. (2021). Tanggapan Responden Terhadap Media Pembelajaran Alternatif Katagana. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(1), 33-42. DOI: <https://doi.org/10.34010/mhd.v1i1.4841>
- Nobita. Nobita from Japan. 2020, 12 Maret. *日本でオタクはどのように見られるのか* [video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=8sx1hBrBM10>
- Praditia, A. (2013). Pola Jaringan Sosial Pada Industry Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Saptya Mohamad Permana Nessa Suzan, R. (2018). Pengalaman Komunikasi Dan Konstruksi Makna *Ô Otaku* Bagi Penggemar Budaya Jepang (Otaku). *Jipsi-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Unikom*, 8.
- Suharsimi, A. (2006). *metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Syakur, D. I. (2021). *Pandangan Mahasiswa D3 Bahasa Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Otaku Dan Wibu* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Setiana, S. M., Setiawati, L., & Mustaqim, M. (2019). Hard Skills Versus Soft Skills: How Do they Affect Different Job Types of Japanese Language Graduates?. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 176-192.